

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

Tujuan Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) Tujuan Laporan keuangan untuk menginformasikan posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas entitas, dan dapat digunakan untuk menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti.

Dalam pengertian yang sederhana, Kasmir (2014:7) mengemukakan bahwa “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Laporan keuangan menurut Hery (2015:3) yaitu sebagai berikut:
“Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya”.

Menurut Sujarweni (2016:53) memberikan pendapat bahwa “laporan keuangan adalah catatan yang berisi informasi tentang keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, dan digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan

selama periode tertentu”.

Dari penjelasan para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan laporan keuangan merupakan informasi kondisi keuangan perusahaan yang dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan perusahaan, dan yang umum dikenal dari laporan keuangan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta laporan perubahan modal.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Adapun Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 dalam Hery (2015:5) memberikan batasan bahwa “tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan”.

Tujuan laporan keuangan menurut Sadeli dalam Sujarweni (2016:54), yaitu:

1. Menyediakan Informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
2. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.

3. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
4. Menyajikan Informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
5. Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemiliknya.

2.1.3 Macam-macam Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

Dalam praktiknya secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun menurut Kasmir (2014:7), yaitu:

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang menyajikan jumlah aktiva, kewajiban serta modal usaha yang dimiliki perusahaan pada waktu tertentu.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan keadaan ekonomi usaha pada saat periode tertentu.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal menyajikan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan. Serta memberikan informasi mengenai perubahan modal dalam dan penyebab perubahan modal tersebut.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus kas masuk serta arus kas keluar perusahaan. Arus kas masuk yaitu pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar yaitu biaya-biaya yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat menyangkut dengan laporan keuangan-keuangan yang telah disajikan. CALK memberikan informasi berupa penjelasan yang dianggap penting atas laporan keuangan yang ada.

Menurut Sugiono dan Untung (2016:3) laporan keuangan terdiri dari 4 (empat) laporan dasar, yaitu:

1. Neraca atau Laporan Posisi Keuangan, menunjukkan posisi keuangan yang meliputi kekayaan, kewajiban serta modal pada waktu tertentu seperti 31 Desember 2014
2. Laporan Laba Rugi, menyajikan hasil usaha perusahaan yang meliputi pendapatan dan biaya (beban) yang dikeluarkan sebagai akibat dari pencapaian tujuan dalam suatu periode tertentu seperti periode Januari sampai dengan Desember 2014.
3. Laporan Perubahan Modal/Laba Ditahan, yang memuat tentang saldo awal

dan akhir laba ditahan dalam Neraca untuk menunjukkan suatu analisa perubahan besarnya laba selama jangka waktu tertentu.

4. Laporan Arus Kas, memperlihatkan aliran kas selama periode tertentu, serta memberikan informasi terhadap sumber-sumber kas serta penggunaan kas dari setiap kegiatan dalam periode yang dicakup.

2.1.4 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Menurut Kasmir (2014:45) menjelaskan bahwa laporan laba rugi adalah “Laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu”.

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan dalam penyusunan laporan laba rugi adalah :

- a. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan atau lembaga diikuti dengan harga pokok dari barang atau jasa yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- b. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum atau administrasi.
- c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh dari operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terdiri diluar usaha pokok perusahaan atau lembaga.

d. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Menurut Kasmir (2015:45) laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu.

Menurut Sujarweni (2017:13) laporan laba rugi adalah laporan yang disusun secara sistematis, isinya penghasilan yang diperoleh perusahaan dikurangi dengan beban-beban yang terjadi dalam perusahaan selama periode tertentu.

komponen – komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi menurut Kasmir (2018:46) yaitu :

1. Penjualan (pendapatan)
2. Harga pokok penjualan (HPP)
3. Laba kotor
4. Biaya operasi
5. Laba kotor operasional
6. Penyusutan (depresiasi)
7. Pendapatan bersih operasi
8. Pendapatan lainnya
9. Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (Earning Before Interest and Tax)
10. Biaya bunga terdiri dari :
 - Bunga wesel
 - Bunga bank

- Bunga hipotek
 - Bunga obligasi
 - Bunga lainnya
11. Laba sebelum pajak atau EBT (Earning Before Tax)
 12. Pajak
 13. Laba sesudah bunga dan pajak atau EAIT (Earning After Interest and Tax)
 14. Laba per lembar saham (Earning per Share)

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan suatu daftar perusahaan dimana didalamnya didasarkan atas semua pendapatan dan biaya-biaya sedemikian rupa yang terjadi pada periode tertentu yang disusun secara sistematis sehingga dengan mudah dapat diketahui apakah suatu perusahaan itu memperoleh laba atau rugi.

2.1.5 Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan merupakan salah satu laporan keuangan terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan biasanya disusun pada periode tertentu untuk mengetahui kondisi perusahaan.

Menurut James C Van Horne, yang dikutip Kasmir (2018:30) pengertian neraca adalah sebagai berikut: “Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.”

Sedangkan pengertian neraca menurut Hery (2016:55) adalah neraca (balance sheet) melaporkan aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham pada suatu tanggal tertentu. Dengan menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham, neraca dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas, struktur modal, dan efisiensi perusahaan, serta menghitung tingkat pengembalian aset atas laba bersih.

Menurut Sujarweni (2019:24) komponen neraca terdiri atas:

1. Harta/Aktiva (Aset) Adalah setiap sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan berguna pada waktu sekarang dan waktu yang akan datang, diharapkan akan mendapat manfaat ekonomi di masa depan. Pada laporan neraca, aktiva disusun berdasarkan tingkat likuiditasnya (tingkat kelancaran aktiva menjadi uang selama kegiatan perusahaan).

Berdasarkan tingkat likuiditasnya, aktiva dibagi menjadi:

a) Aktiva lancar (Current Aset)

Digunakan untuk menyatakan Kas/bank dan sumber-sumber lain yang dapat dicairkan menjadi Kas/bank, dijual, maupun dipakai habis dalam kurun waktu selama setahun. Investasi (Penyertaan) atau Investasi Jangka Panjang merupakan bentuk penyertaan jangka panjang untuk menguasai perusahaan lain.

b) Aktiva Tetap (Fixed Aset)

Aktiva tetap merupakan aktiva yang berwujud yang digunakan untuk alat melakukan operasional perusahaan dan punya masa

manfaat lebih dari 1 tahun dan mengalami penyusutan kecuali tanah.

c) Aktiva Tidak Berwujud (Intangible Aset)

Aktiva yang tidak berwujud yang berupa hak-hak istimewa dalam menghasilkan pendapatan seperti hak paten, hak cipta, hak merek, waralaba (franchise).

d) Aktiva Lain-Lain (Other Aset)

Aktiva yang tidak dapat digolongkan ke dalam ketika lancar, penyertaan, harta tetap, dan harta tidak berwujud seperti beban yang ditanggungkan, piutang kepada pemegang saham.

2. Kewajiban dan Ekuitas Menurut Darsono dalam Eviana (2012)

berpendapat bahwa kewajiban adalah hak dari pemberi hutang (kreditor) terhadap kekayaan perusahaan, sedangkan ekuitas adalah hak pemilik atas kekayaan perusahaan. Pos-pos dalam sisi ini dikelompokkan sesuai dengan besar kecilnya kemungkinan hak tersebut akan dibayar. Semakin besar kemungkinan hak atas perusahaan dibayar, semakin atas urutannya dalam neraca. Pembagian dalam sisi kewajiban dan ekuitas dalam neraca adalah:

- a) Kewajiban jangka pendek Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban kepada kreditor yang akan dibayarkan dalam jangka waktu satu tahun ke depan. Komponennya antara lain adalah hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak, hutang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun, dan hutang-hutang lain.

- b) Kewajiban jangka panjang Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang akan dibayarkan dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun. Komponennya adalah hutang bank, hutang obligasi, hutang wesel dan hutang surat-surat berharga lainnya.
- c) Ekuitas adalah hak pemilik atas perusahaan. Hak pemilik akan dibayarkan hanya melalui dividen kas atau dividen likuiditas akhir. Komponen dari ekuitas meliputi modal saham baik biasa maupun preferen, cadangan, laba ditahan, dan laba tahun berjalan.

2.2 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat untuk menghasilkan keputusan yang tepat. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholders) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Ada beberapa definisi analisis laporan keuangan menurut para ahli sebagai berikut: Berdasarkan dua pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan analisis laporan keuangan merupakan suatu Analisa yang dilakukan untuk menilai kondisi keuangan suatu Perusahaan dimasa lalu maupun masa yang akan datang dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam.

1. Menurut Harjito dan Martono (2011:51), Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi.

2. Menurut Harahap (2011:190), Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan pendapat oleh beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan yang melibatkan neraca dan laba rugi untuk mendapatkan informasi kondisi keuangan suatu perusahaan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

2.2.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:68), ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.

4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.2.2 Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:69), dalam praktiknya terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu:

1. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain.

2. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.

2.2.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014:70), adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Perbandingan Antara Laporan Keuangan

Analisis perbandingan antara laporan keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi, seperti kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Analisis Laba Kotor

Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode dan untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.

3. Analisis Persentase per Komponen

Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode, serta untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.

5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang

kas dalam suatu periode, serta untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.

6. Analisis Rasio

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

7. Analisis Kredit

Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikururkan oleh lembaga keuangan seperti bank.

8. Analisis Trend

Analisis trend atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun atau tetap serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

Penggunaan analisis trend ini akan memberi manfaat bagi para pengguna laporan keuangan diantaranya adalah:

- a. Investor, para investor memerlukan informasi yang kuat mengenai aktivitas laporan keuangan perusahaan apakah pada periode mendatang menghasilkan laba atau rugi.
- b. Pemberi pinjaman (kreditur), memerlukan informasi keuangan perusahaan, untuk memutuskan pemberi pinjaman mengenai dana yang

tertanam pada perusahaan apakah akan kembali sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan.

- c. Manajemen, dapat terbantu mengenai perencanaan, pengendalian, tanggung jawab, serta pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis.

Menurut Harahap (2018:244) untuk melakukan analisis trend dapat dilakukan dengan 2 metode :

1. Metode statistik, dengan cara menghitung garis trend dari laporan keuangan beberapa periode.
2. Metode persentase trend atau angka indeks, dengan menghitung angka indeks tahun lainnya dengan menggunakan angka pos laporan keuangan taun dasar sebagai penyebut.

Beberapa langkah untuk melakukan analisis trend dalam bentuk persentase adalah sebagai berikut menurut Harahap (2018:189):

1. Menentukan tahun dasar, cara menentukan tahun dasar adalah melihat tahun pendirian, atau tahun perubahan. Pos-pos laporan keuangan tahun dasar dicatat dengan indeks 100.
2. Menghitung angka indeks tahun lainnya dengan menggunakan angka pos laporan keuangan tahun dasar sebagai penyebut.
3. Memprediksi kecenderungan yang mungkin akan terjadi dari kecenderungan historis pos laporan keuangan yang dianalisis.
4. Mengambil kesimpulan atau keputusan mengenai hal yang harus dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan tersebut.

Rumus analisis trend menurut Harahap (2018):

$$\text{Angka indeks} = \frac{\text{tahun pembandingan}}{\text{tahun dasar}} \times 100\%$$

2.2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1.	Nur Ilmi Octaviani, Erry Sunarya, Ericko Kokom Komariah, 2019 Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Trend Sebagai Dasar Menilai Kondisi Perusahaan	- Meliputi Laporan Posisi Keuangan -Laporan Laba Rugi	-Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Laporan keuangan neraca dan laba rugi mengalami perkembangan yang berfluktuasi, pada laporan laba rugi mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 dan selalu mengalami penurunan pada tahun 2017	Journal of Economic, Business and Accounting vol 3 Nomor 1, Desember 2019
2.	I Made Ary Dwiyana, 2019, Analisis Trend pada Koperasi Primkopp os (Primer Koperasi Pegawai	-Menggunakan jenis data sekunder dan metode pengumpulannya dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi.	-Tempat Penelitian :Primer Koperasi Pegawai Pos)	Dari hasil analisis selama 4 tahun menunjukkan bahwa aktiva dan pasiva ditahun selanjutnya setelah tahun 2015 akan naik begitu pula dengan SHU	Jurnal Akuntansi Profesi Vol. 10 No. 1 Juli 2019

	Pos) Periode 2012- 2015			yang didapat oleh anggota yang akan naik.	
3.	Nur Aisyah, Nurman Nurman, Hety Budiyanti, Uhud Darmawan , Andi Mustika Amin 2024, Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk (Lonsum) Periode 2018- 2022	- Fokus penelitian untuk mengukur kinerja keuangan	-Tempat: PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk (Lonsum) Metode: Analisis Deskriptif kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan DYR pada PT.PP Lonsum Tbk tahun 2018- 2022 tergolong tidak baik karena berada dibawah standar industry	- Jurnal Riset Akuntansi Vol.2, No 1 Februari 2024
4.	Helmi Herawati, 2019, Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan	- Metode: Pendekatan Kualitatif -Teknik Pengumpulan data: Studi Pustaka,Doku mentasi,Obser vasi	-Fokus pada penelitian untuk menilai kinerja keuangan bukan untuk mengukur kinerja keuangan.	Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan	Jurnal Akuntansi Unihaz-JAZ Vol.2 No.1 ISSN 2620- 8555

				dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan rentabilitas.	
5.	Agung Tri Putranto, 2018, Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk Tangerang	-Melihat/ Menganalisis perbandingan dari pos-pos neraca laba rugi.	Tempat: PT. Mayora Indah Tbk Tangerang Metode Penelitian: Penelitian Deskriptif Kuantitatif -Laporan Keuangan	Kinerja dan posisi keuangan dapat dikatakan cukup baik dari segi rasio likuiditasnya dan masih belum cukup baik dari segi rasio profitabilitasnya, sedangkan untuk rasio profitabilitasnya tingkat rasio masih di bawah rata-rata industri, sehingga dapat dikatakan perusahaan masih belum optimal dalam menghasilkan laba	Jurnal Sekuritas (Ekonomi, Keuangan dan Investasi) Vol.1, No.3, Maret 2018

Sumber: data diolah oleh penulis, 2024

2.3 Pendekatan Masalah

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. merupakan bank umum pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, yaitu sejak tahun 1946. Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari identitas perusahaan, nama BNI 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan BNI lebih dikenal sebagai BNI 46. Pada tahun 1992, status hukum

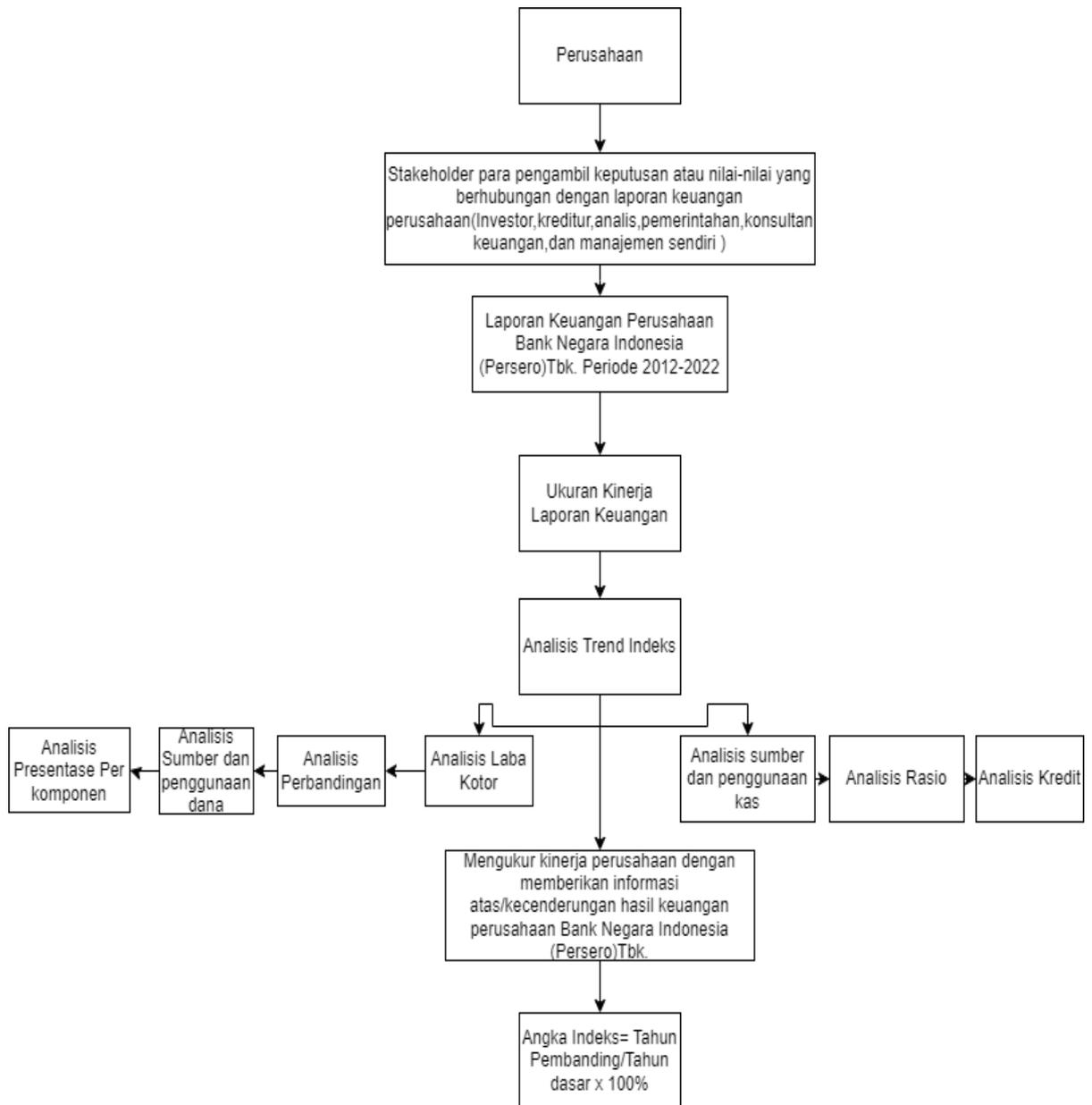
dan nama BNI berubah menjadi PT BNI (Persero). Keputusan untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 2000. Kemampuan BNI untuk beradaptasi terhadap perubahan dan kemajuan lingkungan, sosial budaya serta teknologi dicerminkan melalui penyempurnaan identitas perusahaan yang berkelanjutan dari masa ke masa. Hal ini juga menegaskan dedikasi dan komitmen BNI terhadap perbaikan kualitas kinerja secara terus menerus.

Perkembangan dan persaingan industri perbankan yang semakin ketat mengharuskan setiap bank untuk memiliki strategi yang tepat dalam mencapai keunggulan bersaing. Dalam hal ini, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. harus mampu mengembangkan perusahaannya. Salah satunya dengan cara memiliki strategi yang baik dan unggul melalui perencanaan strategi. Untuk membuat sebuah perencanaan strategi yang baik, diperlukan alat manajemen strategi yang mampu secara komprehensif melihat perspektif yang ada dalam suatu perusahaan.

Untuk mengetahui seberapa baik keuntungan dan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut, karena pada laporan keuangan tertuang segala aktivitas dan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Rodoni dan Ali (2014:13) Laporan keuangan adalah sebuah laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk para pemegang sahamnya. Laporan memuat laporan keuangan dasar dan juga analisis manajemen dan juga operasi tahun lalu dan pendapat mengenai prospek-prospek perusahaan dimasa mendatang.

Dengan adanya analisis laporan keuangan, perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan dan digunakan sebagai tolak ukur dalam pencapaian target yang telah direncanakan sebelumnya. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Maka penulis melakukan analisis trend indeks pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. periode 2012-2022 untuk mengetahui posisi keuangan sebagai tolak ukur dalam perbandingan tahun ke tahun. Adapun skema pendekatan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Sumber: data diolah oleh penulis, 2024

Gambar 2. 1 Pendekatan Masalah